

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang selanjutnya di singkat dengan PTK. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara berurutan.¹

Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Dari ketiga unsur diatas , dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.3

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hal.

tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian jenis partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan perumusan hasil penelitian berupa laporan.³

PTK ini dipilih karena memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus yang menjadi praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁴

Sebagaimana jenis penelitian yang dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi atau tindakan (*acting*)

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, Yrama Widya, 2009) hal.20

⁴ Burhan Elfani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Araska, 2013) hal.26

- c. Observasi (*observing*) dan
- d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan langkah-langkah seperti yang digambarkan PTK di atas, selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya kumpulan dari beberapa siklus.⁵

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding. Yang beralamatkan di desa Ariyojeding kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah tersebut yaitu bapak M. Jahid, S.Ag.

Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) dalam pembelajaran Al-Quran Hadis belum pernah menggunakan metode *mind mapping*, (2) metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, yaitu hafalan, ceramah, dan pemberian tugas, (3) dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai KKM (<72)

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 21

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 peserta didik. Terdiri atas 15 laki-laki dan 15 perempuan. Alasan peneliti memilih subyek penelitian ini adalah: (1) terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (<72) pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*, (2) metode *mind mapping* sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*. Dengan demikian maka pemilihan peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung sebagai subyek penelitian dirasa cocok dengan judul penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan menganalisis serta membuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan

ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan membuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) wawancara, (2) observasi, (3) pemberian tes, (4) dokumentasi dan (5) catatan lapangan.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan,

konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV yaitu bapak Jahid, S.Ag dan dengan peserta didik kelas IV. Bagi guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Adapun penjelasan mengenai wawancara terstruktur adalah apabila peneliti sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.⁷ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung.⁸ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm 216

⁷ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal.118

⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Hlm 220

menggunakan lembar observasi. Adapun format observasi sebagaimana terlampir.

3. Pemberian Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.⁹

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam penguasaan pemahaman materi hukum *nun* mati dan *tanwin* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding. Tes tersebut dibuat oleh peneliti yang kemudian di konsultasikan bersama guru Al-Quran Hadis kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding. Adapun tes yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Soal *pretest*

Pretest yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.

Soal *pretest* dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

b. Soal *posttest*

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal.118

Postest yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *postest* ialah mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.¹⁰

Soal *postes* dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Adapun instrumen pretest dan postest sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor yang bersangkutan, dan dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.¹¹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa sumber dokumen resmi berupa surat bukti penelitian benar-benar telah dilakukan di MI Darussalam 01 Ariyoteding, data

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) hal. 18

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hal. 81

kehadiran peserta didik untuk mengetahui daftar nama peserta didik dan dokumentasi berupa foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung.¹² Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.¹³ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada catatan ini.

¹² H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal.186

¹³ Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hal. 93

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran.¹⁴ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu:

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta

¹⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal.70

didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif pada hasil data yang berupa data kuantitatif. Baik itu data hasil dari tes ataupun penilaian hasil belajar dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.¹⁶

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 72 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).¹⁷

¹⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan*, hal. 131

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 102-103

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 72 dan apabila melebihi nilai minimal maka dapat dikatakan tuntas. Penetapan nilai 72 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV yaitu bapak Jahid S.Ag dan merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di gunakan di MI Darussalam 01 Ariyojeding.

Kriteria penilaian dari hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	86 – 100	8,6 – 10	Sangat Baik
B	3	76 – 85	7,6 – 8,5	Baik
C	2	60 – 75	6,0 – 7,5	Cukup
D	1	55- 59	5,5- 5,9	Kurang
E	0	0-54	0-5,4	Sangat Kurang ¹⁸

Untuk menghitung hasil tes, baik *pretest* maupun *posttest* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

¹⁸ Kriteria Penilaian MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung

¹⁹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 112

N : Nilai Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto berikut ini:²⁰

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \text{Peneliti akan}$$

menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 103

²¹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 102

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:²²

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{ skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{ peserta didik}} \times 100 \%$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus berikut:²³

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\text{ skor maksimal}} \times 100$$

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dimulai dari pratindakan, siklus I, dan diteruskan ke siklus berikutnya sampai diperoleh keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Arikunto bahwa penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan.²⁴

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pra-tindakan

Pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al-

²² *Ibid.*, hal. 102

²³ *Ibid.*, hal. 112

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal.23

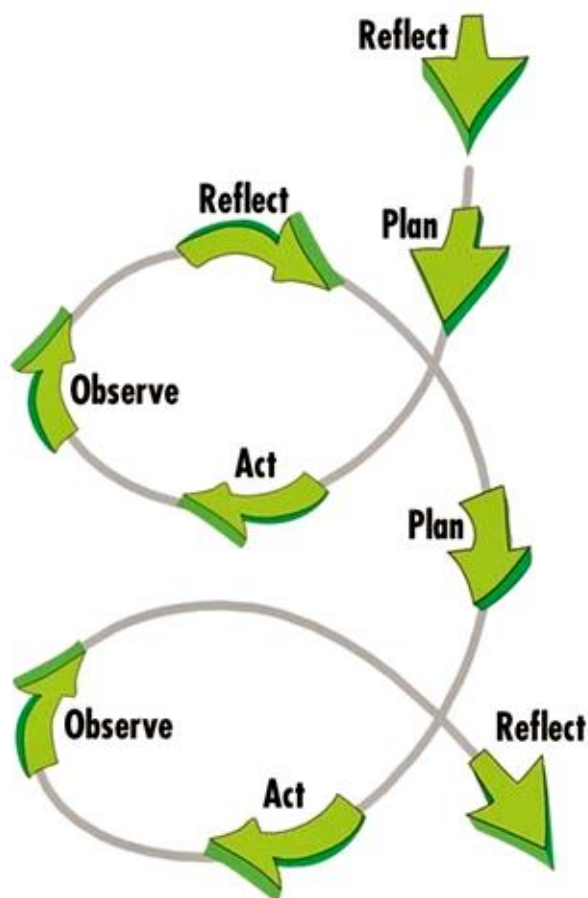
Quran Hadis. Tahap pra-tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Permohonan izin kepada Kepala MI Darussalam 01 Ariyojeding untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis tentang proses belajar mengajar
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV
- d. Melaksanakan observasi tes awal (*pretest*)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menetapkan rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁵

²⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan*, hal. 16



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan

metode pembelajaran *mind mapping* untuk memperlancar proses pembelajaran Al-Quran Hadis kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *mind mapping* ditetapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap pelaksanaan (*act*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis dengan pokok bahasan Hukum bacaan *Idhar* dan *Ikhfa* sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mengadakan tes (*Postest* siklus I)
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran)
- d. Melakukan analisis data

3) Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti bersama observer (teman sejawat). Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan

perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan peneliti dan peserta didik diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Tahap refleksi (*Reflect*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Dan kegiatan pada tahapan ini adalah, Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik, menganalisa hasil wawancara, menganalisa lembar observasi peserta didik, menganalisa lembar observasi peneliti. Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi dan kemudian dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan (*Act*)

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi (*Reflect*)

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan ini, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.